

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SEKTOR PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi*

Oleh:

MUHAMMAD IQBAL

0905170577



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**

ABSTRAK

Muhammad Iqbal (0905170577). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Skripsi. 2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis ada tidaknya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berjumlah 19 perusahaan. Untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dibuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. variabel CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima. CAR dan LDR menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI sebesar 6.9%. Sedangkan sisanya sebesar 93.1% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Return on Assets (ROA)*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun laporan skripsi ini dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penulis banyak menerima bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Zulaspan Tupti, SE, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Elizar Sinambela, SE, M.Si** selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Fitriani Saragih, SE, M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak membimbing dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

5. Ayahanda **Alm. H. Harmon Habib** dan Ibunda **Almh. Erwina Noer** tercinta yang semasa hidupnya tak pernah letih memberikan dukungan moral dan materil, dan selalu menyertai ananda dengan do'a sampai ananda dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen beserta Karyawan Biro Fakultas Ekonomi UMSU yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan administrasi selama melaksanakan kuliah di Fakultas Ekonomi UMSU.
7. Kakanda **Eka Ramawati** dan suami **Desrianto, SH** serta adinda **Widia Astuti, SH** dan **Nurul Fadilah** yang telah mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
8. Terima kasih untuk **Fajar Aritonang, Bayu, Yogi**, dan teman-teman stambuk '09 Akuntansi yang selalu memberikan dorongan, dukungan dan menghiburku selama dibangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan maupun kesalahan. Untuk itu penulis membuka diri atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun agar dapat didiskusikan dan dipelajari demi kemajuan wawasan dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, amin.

Wassalam

Medan, Oktober 2016

Penulis

Muhammad Iqbal

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	8
1. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	8
1.1. Pengertian <i>Capital Adequasi Ratio</i> (CAR).....	8
1.2. Manfaat <i>Capital Adequasi Ratio</i> (CAR).....	9
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	10
2.1. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	10
2.2. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	12
3. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
3.1. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA).....	13
3.2. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA).....	15
4. Penelitian Terdahulu	15
B. Kerangka Konseptual	16
C. Hipotesis	18

BAB. III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	19
B. Definisi Operasional Variabel	19
C. Tempat dan Waktu Penelitian	21
D. Populasi dan Sampel.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	25

BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Data.....	29
2. Statistik Deskriptif.....	38
3. Pengujian Asumsi Klasik	39
a. Uji Normalitas Data.....	40
b. Uji Multikolinieritas.....	43
c. Uji Heteroskedasitas.....	44
d. Uji Autokorelasi	45
4. Hasil Uji Simultan	45
5. Uji Secara Parsial.....	47
6. Regresi Berganda.....	48
7. Koefisien Determinasi (<i>R-Square</i>)	49
B. Pembahasan	50
1. Pengaruh CAR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan di BEI	50
2. Pengaruh LDR Terhadap ROA Perusahaan Perbankan di BEI	52

BAB. IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1. Data Sampel Perusahaan Perbankan di BEI.....	4
Tabel III-1. Rincian Waktu Penelitian	26
Tabel III-2. Daftar Populasi Penelitian	27
Tabel III-3. Daftar Sampel Perusahaan.....	29
Tabel IV-1. CAR, LDR, BOPO dan ROA Perusahaan Perbankan Di BEI Periode Tahun 2008 – 2012.....	34
Tabel IV-2. Statistic Deskriptif CAR, LDR, BOPO dan ROA.....	39
Tabel IV-3. Uji Normalitas Data Sebelum Ditransformasi.....	41
Tabel IV-4. Uji Normalitas Data Setelah Ditransformasi.....	42
Tabel IV-5. Uji Multikolinieritas	44
Tabel IV-6. Uji Autokorelasi	46
Tabel IV-7. Persamaan Regresi.....	47
Tabel IV-8. Uji T	48
Tabel IV-9. Uji F	50
Tabel IV-10. Koefesien Determinasi	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1: Kerangka Konseptual	23
Gambar IV-1: Grafik Histogram	43
Gambar IV-2: Kurva PP-Plots	43
Gambar IV-3: Grafik Scater Plots	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya tentu saja senantiasa ingin mengharapkan laba. Pencapaian laba akan dapat meningkatkan kinerja perbankan. Laba merupakan capaian keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pencapaian laba belum lah efektif, untuk itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis profitabilitas.

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas. Profitabilitas ini dapat dicapai apabila perusahaan mampu menghasilkan laba. Profitabilitas yang diperoleh bank tidak terlepas dari pengelolaan yang baik dari bank tersebut. Bank yang dapat menjalankan aktivitas operasionalnya dengan efisien akan mampu menghasilkan profitabilitas yang diharapkan. Semakin efisien suatu bank maka biaya yang dikeluarkan masih lebih kecil dibanding dengan pendapatan yang dihasilkan. Salah satu alat ukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu analisis profitabilitas yang mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menghasilkan laba (Kasmir 2003, hal 71).

Kuncoro (2002, hal 22) yang menjelaskan CAR adalah *Capital Adequacy Ratio* untuk mewakili faktor risiko; LDR adalah *Loan to Deposit Ratio* untuk mewakili ukuran likuiditas bank. Dalam perusahaan perbankan

pengukuran CAR dan LDR sangat penting untuk menilai manajemen resiko keuangan perbankan. Penerapan manajemen resiko perbankan di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 19 Mei 2003 tentang “Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum”. Penerapan manajemen resiko akan memberikan manfaat baik kepada perbankan maupun otoritas pengawasan bank. Dengan maksud, penilaian CAR dan LDR bank mampu menekan serendah mungkin atas timbulnya semua resiko yang berkaitan dengan operasional bank agar *profitabilitas* bank selalu berada pada kondisi yang optimal.

Pada umumnya untuk menilai efisiensi operasional suatu bank digunakan penilaian pada efisiensi permodalan (*Capital Adequacy Ratio*), efisiensi likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*). CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan. Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap profitabilitas, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kondisi seperti itu, yaitu dengan modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak pula dan secara otomatis juga akan meningkatkan keuntungan bank. Dengan demikian semakin tinggi CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel (Kasmir, 2003, hal 67). Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Defri (2012) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Apabila hal tersebut terjadi maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan nasabah pada perusahaan bank tersebut, kalau nasabah sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka dana yang diserap dari nasabah akan berkurang, dengan dana yang kurang maka perusahaan dalam membiayai produk jasa akan terganggu sehingga secara otomatis keuntungan bank akan berkurang. Dengan keuntungan yang rendah maka profitabilitas akan mengalami penurunan (Kasmir, 2003, hal 69). Hal ini diperkuat dari hasil penelitian Pasaribu dan Sari (2011) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Berikut ini adalah data beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Tabel I.1. Data Sampel Perusahaan Perbankan di BEI

No	EMITEN	TAHUN	CAR	LDR	ROA
1	_BBCA	2010	19.93	48.14	3.28
	_BBCA	2011	19.05	53.79	2.83
	_BBCA	2012	17.30	59.51	2.65
	_BBCA	2013	16.15	64.29	2.87
	_BBCA	2014	21.28	64.18	2.99
2	_BBRI	2010	14.35	62.05	3.69
	_BBRI	2011	16.42	61.50	3.21
	_BBRI	2012	17.20	64.90	3.39
	_BBRI	2013	17.18	71.37	3.41
	_BBRI	2014	17.35	65.76	3.02
3	_BDMN	2010	19.54	99.39	2.52
	_BDMN	2011	28.62	74.56	2.43

	_BDMN	2012	29.28	74.78	2.64
	_BDMN	2013	28.38	72.66	2.26
	_BDMN	2014	28.55	70.27	1.37
4	_BMRI	2010	15.99	56.53	3.11
	_BMRI	2011	20.15	65.04	2.30
	_BMRI	2012	20.07	69.47	2.52
	_BMRI	2013	18.60	73.85	2.57
	_BMRI	2014	19.21	71.60	2.42
5	_BNBA	2010	32.20	44.37	1.01
	_BNBA	2011	27.09	55.52	1.44
	_BNBA	2012	23.58	67.93	1.64
	_BNBA	2013	18.74	71.71	1.39
	_BNBA	2014	15.87	69.83	1.01

Sumber : Data Diolah, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa secara umum ada beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan CAR akan tetapi ROA justru mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya ada perusahaan yang CAR turun akan tetapi ROA mengalami peningkatan. Kondisi ini tidak sejalan dengan pendapat Harianto dan Sudomo (2001, hal 29) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi CAR mengindikasikan bank memiliki hutang yang rendah sehingga resiko yang akan ditimbulkan juga akan semakin kecil yang dapat meningkatkan kinerja ROA.

LDR beberapa perusahaan mengalami kenaikan akan tetapi ROA juga naik, begitu juga senaliknya LDR mengalami penurunan akan tetapi ROA juga mengalami penurunan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori Harianto dan Sudomo (2001, hal 29) yang menjelaskan bahwa semakin baik likuiditas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya dimana rasio LDR tidak meningkat maka semakin baik pula bank akan menghasilkan ROA.

Yuliani (2007) meneliti tentang pengaruh efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Adyani dan Sampurno (2010) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA). Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Pasaribu dan Sari (2011) meneliti tentang analisis tingkat kecukupan modal dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh antara CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA).

Defri (2012) meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan mengambil judul : “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio CAR mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan dan sebaliknya.
2. Rasio LDR mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami kenaikan juga dan sebaliknya.

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah CAR dan LDR secara simultan mempunyai pengaruh terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan penulis khususnya mengenai pengaruh efisiensi operasional dengan profitabilitas.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi atas pengukuran profitabilitas yang dipengaruhi oleh CAR dan LDR.

3. Bagi Investor

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai efisiensi operasional perusahaan sekaligus menilai profitabilitasnya.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi peneliti selanjutnya, khususnya meneliti yang berkaitan dengan CAR, LDR dan ROA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Capital Adequasi Ratio* (CAR)

1.1. Pengertian *Capital Adequasi Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank (Kuncoro dan Suhardjono , 2002, hal 573).

Capital Adequasi Ratio merupakan indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utang baik utang jangka panjang atau utang jangka pendek. Dalam dunia perbankan rasio solvabilitas sama dengan rasio permodalan. Rasio solvabilitas yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga. Menurut Mulyono (2005, hal 113), CAR

merupakan perbandingan antara *equity capital* dengan *aktiva total loans* dan *securities*.

$$CAR = \frac{EquityCapital}{TotalLoans + Securities} \times 100\%$$

Menurut Widjanarto (2003:165), bahwa posisi CAR suatu bank sangat tergantung pada:

- a. Jenis aktiva serta besarnya risiko yang melekat padanya
- b. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
- c. Total aktiva suatu bank semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya.
- d. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Rasio CAR menunjukkan kemampuan dari modal untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang diberikan beserta kerugian pada investasi surat-surat berharga. CAR adalah rasio keuangan yang memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai (*adequate*) untuk menutup risiko kerugian akan mengurangi modal. CAR menurut standar BIS (*Bank for International Settlements*) minimum sebesar 8%, jika kurang dari itu maka akan dikenakan sanksi oleh Bank Sentral (Hasibuan, 2004, hal 65).

1.2. Manfaat *Capital Adequasi Ratio* (CAR)

Manfaat *Capital Adequasi Ratio* (CAR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 adalah untuk mengukur solvabilitas suatu bank. Dalam menjalankan fungsinya bank harus menjaga rasio kecukupan modalnya atau CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini

berhubungan dengan solvabilitas bank. CAR yang harus dicapai oleh bank umum itu ditetapkan sekitar 8%, dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. Modal digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan bank untuk menanggung risiko-risiko yang mungkin akan terjadi. Bank yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi akan lebih solvabel. Begitu juga sebaliknya bank yang mempunyai risiko yang kecil mengidentifikasikan bank tersebut kurang solvable.

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

2.1. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio likuiditas menggambarkan likuiditas bank yang bersangkutan yaitu kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban utang-utangnya, membayar kembali semua depositonya, serta memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Menurut (Mulyono, 2005, hal 79) bank dikatakan liquid apabila:

1. Bank tersebut mempunyai *cash assets* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
2. Bank tersebut memiliki *cash assets* yang lebih kecil dari butir satu diatas, tetapi yang bersangkutan juga mempunyai *assets* lain yang dapat dicairkan sewaktu - waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya.
3. Bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash assets* baru melalui berbagai bentuk hutang.

Sedangkan penilaian likuiditas bank didasarkan pada dua macam rasio, yaitu:

- a. Rasio jumlah kewajiban bersih *call money* terhadap aktivitas lancar.

b. Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank.

Dalam penelitian ini hanya akan digunakan rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank atau *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berpengaruh terhadap aspek likuiditas. LDR adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi pinjaman (loan requests) nasabahnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (*loan-up*) atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Menurut Mulyono (2005, hal 101), rasio LDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$\text{LDR} = \frac{\text{TotalLoans}}{\text{TotalDeposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Dendawijaya, 2000:118) sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%

atau menurut kasmir (2003:272), batas aman LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

2.2. Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 29 ayat 2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada saat ini bermanfaat sebagai indikator intermediasi perbankan. Begitu pentingnya manfaat pengukuran LDR bagi perbankan maka angka LDR pada saat ini telah dijadikan persyaratan antara lain :

- 1) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- 2) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%),
- 3) Sebagai faktor penentu besar-kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- 4) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

Begitu pentingnya arti angka LDR, maka pemberlakuannya pada seluruh bank sedapat mungkin diseragamkan. Maksudnya, jangan sampai ada pengecualian perhitungan LDR di antara perbankan.

3. Return On Assets (ROA)

3.1. Pengertian Return On Assets (ROA)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Profit merupakan hasil dari kebijakan manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan dapat diukur dengan profit. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit disebut profitabilitas.

Munawir (2004, hal 17) menjelaskan :

Analisa *Return on Assets* (ROA) mengukur profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Will et.al (2005, hal 16), menyatakan bahwa:

Analisis ROA merupakan evaluasi atas tingkat pengembalian investasi perusahaan. Analisis ini berfokus pada sumber daya perusahaan dan tingkat profitabilitasnya, dan melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas.

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan dengan melakukan berbagai alat analisis, tergantung dari tujuan analisisnya. Analisis profitabilitas memberikan bukti pendukung mengenai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sejauh mana efektivitas pengelolaan perusahaan. Alat-alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah

rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA)

$$ROA = \frac{NetIncome}{TotalAssets} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Dalam penelitian ini profitabilitas yang diukur adalah profitabilitas perbankan. Biasanya apabila profitabilitas tinggi akan mencerminkan laba yang tinggi dan ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba tersebut.

Beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* menurut Harianto dan Sudomo (2001:29) sebagai berikut:

1. Periode waktu, adalah pembuatan peramalan profitabilitas dengan realisasi yang dicapai. Semakin pendek interval waktu, akan semakin akurat ramalan tersebut.
2. Efisiensi bank, bank yang dapat mengefesiesikan biaya yang rendah akan dapat meningkatkan ROA karena semakin tinggi laba yang dihasilkan dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan.
3. Tingkat Likuiditas, semakin baik likuiditas bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya maka semakin baik pula bank akan menghasilkan ROA.
4. Tingkat leverage, Tingkat leverage merupakan salah satu hal yang mencerminkan risiko. Semakin tinggi CAR mengindikasikan bank memiliki hutang yang rendah sehingga resiko yang akan ditimbulkan juga akan semakin kecil yang dapat meningkatkan kinerja ROA.

3.2. Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Rasio *Return On Assets* (ROA) perusahaan bermanfaat untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasional perusahaan menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan sukses dalam mencapai aktivitas operasionalnya. Tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dengan laba yang maksimal maka perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang diharapkan (Sutrisno, 2000:266).

Analisa *Return On Asset* berperan penting untuk mengukur profitabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa profitabilitas ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2004:17).

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengadopsi dari beberapa hasil-hasil penlitian terdahulu yang menguji maslah yang sama mengenai ROA namun memiliki perbedaan penelitian. Berikut ini adalah beberapa penelitia terdahulu.

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Adyani dan Sampurno (2010)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA)	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO berpengaruh terhadap ROA
2	Pasaribu dan Sari (2011)	analisis tingkat kecukupan modal dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap profitabilitas.	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa ada pengaruh antara CAR dan LDR terhadap Profitabilitas (ROA).
3	Defri (2012)	pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), likuiditas dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI	Hasil penelitiannya membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

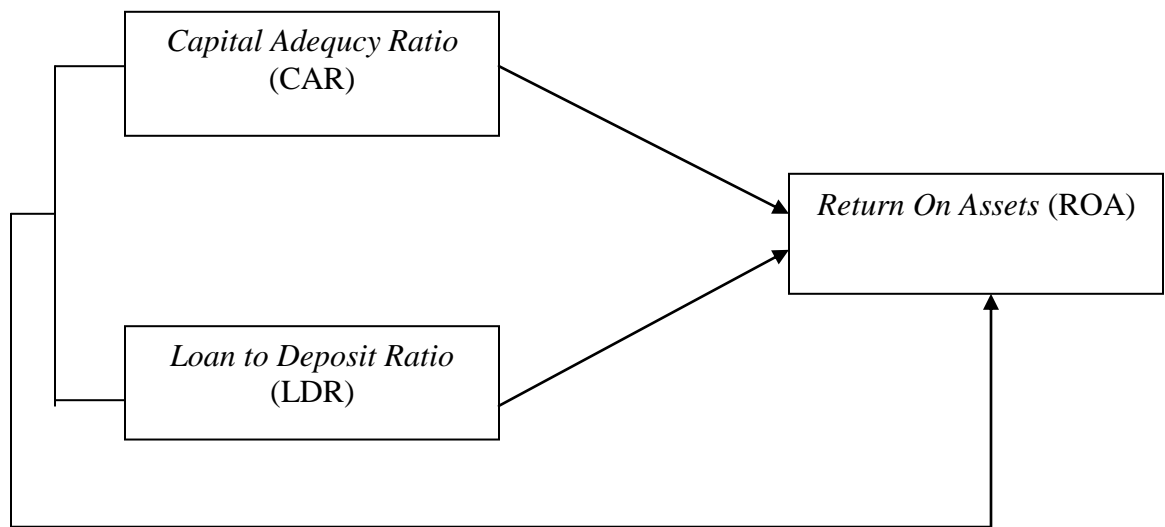
B. Kerangka Konseptual

Suatu perusahaan perbankan dalam menjalankan usahanya bergantung pada efisiensi operasional dari penggunaan aspek modal kualitas aktiva yang dimiliki, *net income* dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh, jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, dan lain-lain. Aspek-aspek tersebut sangat mempengaruhi perolehan laba perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dinilai mengalami peningkatan atau penurunan yaitu dengan melihat perubahan laba yang dialami dari tahun ketahun. Dalam penelitian ini akan digunakan CAR dan LDR dimana masing-masing rasio tersebut digunakan untuk menilai aspek solvabilitas (permodalan), aspek likuiditas, dan aspek pendapatan.

Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap ROA, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuncoro dan Suhardjono (2002, hal 573) yang menyatakan “Jika nilai CAR tinggi (sesuai ketentuan BI 8%) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Tinggi rendahnya LDR juga dapat mempengaruhi ROA perusahaan perbankan, dari aspek likuiditas, LDR yang tinggi akan berdampak pada likuiditas bank yang semakin rendah. Dengan tingkat likuiditas yang rendah maka dapat diprediksikan perubahan laba akan mengalami penurunan. Kuncoro dan Suhardjono (2002, hal 573) menjelaskan “Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga LDR berpengaruh positif terhadap ROA”.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual penelitian adalah :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dari landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA).
2. Ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).
3. Ada pengaruh antara *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu CAR dan LDR dengan variabel terikatnya ROA.

B. Defenisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini akan digunakan 3 (tiga) variable Independen yaitu :

1. *Current Adequacy Ratio (CAR)*

CAR (*Current Adequacy Ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan atau kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menutup kemungkinan kerugian dalam aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. CAR dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X1). CAR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}} \times 100\%$$

2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio keuangan perusahaan bank yang berpengaruh terhadap aspek likuiditas. LDR digunakan untuk

mengetahui kemampuan pihak bank dalam membayar kembali kewajiban deposit dengan bersumber dari penarikan kembali kredit yang diberikan kepada debitur. LDR dalam penelitian ini sebagai variabel bebas (X2). Besarnya LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

4. Return on Asset (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas/*Return on Asset* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berpengaruh terhadap aspek *earning* atau profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan berdasarkan aktiva yang dikuasi. ROA dalam penelitian ini sebagai variabel terikat (Y). Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian mengenai fenomena pengaruh efisiensi operasional bank dengan profitabilitas perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui tempat/media perantara dengan melakukan *browsing* pada situs web <http://www.bei.co.id>.

Waktu penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Juli 2016 sd Oktober 2016 untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel III-1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	Jul'16				Aug'16				Sep'16				Okt'16			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengamatan terhadap fenomena penelitian																
2	Penyusunan proposal																
3	Bimbingan proposal																
4	Seminar proposal																
5	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																
6	Sidang																

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Ety rochaety dkk (2007, hal 35) : “Populasi (*population*) adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu.”. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs <http://www.bei.co.id>, jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 sebanyak 29 perusahaan. Berikut ini adalah jumlah populasi penelitian.

Tabel III.2
Daftar Populasi Penelitian

Perusahaan Perbankan
1. Bank Agroniaga Tbk
2. Bank Artha Graha Internasional Tbk
3. Bank Bukopin Tbk
4. Bank Bumi Arta Tbk
5. Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
6. Bank Capital Indonesia Tbk
7. Bank Central Asia Tbk
8. Bank Century Tbk
9. Bank CIMB Niaga Tbk
10. Bank Danamon Indonesia Tbk
11. Bank Ekonomi Raharja Tbk
12. Bank Eksekutif Internasional Tbk
13. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk
14. Bank Int'l Indonesia Tbk
15. Bank Kesawan Tbk
16. Bank Mandiri (Persero) Tbk
17. Bank Mayapada Internasional Tbk
18. Bank MEGA Tbk
19. Bank Negara Indonesia Tbk
20. Bank OCBC NISP Tbk
21. Bank Nusantara Parahyangan Tbk
22. Bank Pan Indonesia Tbk
23. Bank Permata Tbk
24. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
25. Bank Swadesi Tbk
26. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
27. Bank Victoria International Tbk
28. Bank Windu Kentjana International Tbk
29. Bank Pundi Indonesia Tbk

2. Sampel Penelitian

Menurut Ety rochaety dkk (2007 : 35): “Sampel merupakan bagian dari jumlah data karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria penentuan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di BEI sejak tahun 2010 dan masih aktif sampai dengan tahun 2014.
2. Perusahaan perbankan mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan tidak dalam proses Delisting.

Bila tidak memenuhi kriteria penentuan sampel di atas akan dikeluarkan dari sampel perusahaan dan diganti dengan perusahaan lain yang memenuhi kriteria. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dikemukakan, maka ditetapkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 19 sampel.

Berikut ini akan disajikan pemilihan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel sesuai dengan kriteria di atas.

Tabel III.3
DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN

EMITEN
1. Bank Artha Graha Internasional Tbk
2. Bank Bukopin Tbk
3. Bank Bumi Arta Tbk
4. Bank ICB Bumiputera Indonesia Tbk
5. Bank Capital Indonesia Tbk
6. Bank Central Asia Tbk
7. Bank CIMB Niaga Tbk
8. Bank Danamon Indonesia Tbk
9. Bank Int' l Indonesia Tbk

10. Bank Mandiri (Persero) Tbk
11. Bank Mayapada Internasional Tbk
12. Bank MEGA Tbk
13. Bank Negara Indonesia Tbk
14. Bank OCBC NISP Tbk
15. Bank Pan Indonesia Tbk
16. Bank Permata Tbk
17. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
18. Bank Swadesi Tbk
19. Bank Victoria International Tbk
20. Bank Pundi Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang terdiri dari laporan ringkasan kinerja keuangan perusahaan perbankan periode 2010–2014.

F. Analisa Data

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini akan menggunakan metode Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*) untuk analisis *impact* dari *variable independent* terhadap *variable dependen*. Model ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk menentukan *variable independent* yang mempunyai pengaruh terhadap *variable dependent*.

Model yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

Y = *Return On Asset* (ROA)

a = Konstanta

X₁ = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X₂ = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

β₀, β₁, β₂ = Parameter koefisien masing-masing variabel

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data dapat digunakan software *SPPS version 18* sebagai alat untuk regresi model formulasi. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, hasil analisis regresi memerlukan pengujian *asumsi klasik*. Pengujian dengan asumsi klasik dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1). Melakukan uji Normalitas

Asumsi bahwa suatu model regresi mengikuti distribusi yang mendekati normal adalah penting dalam statistik parametrik. Walaupun telah bebas uji asumsi klasik yang lainnya, data yang tidak mengikuti distribusi normal akan

menyesatkan penarikan kesimpulan hasil penelitian. Jika secara teoritis uji t tentang koefisien regresi parsial dilakukan dengan asumsi model regresi tersebut berdistribusi normal, sudah selayaknya data yang membentuk model tersebut minimal mendekati distribusi normal. Teknik yang terotomasi dalam melakukan uji normalitas data regresi biasanya dilakukan dengan menggunakan ilustrasi grafik. Grafik yang digunakan itu dinamakan *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*.

2). Melakukan uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu keadaan tidak terdapat atau terjadi korelasi linier di antara dua atau lebih variabel bebas. Dengan adanya multikolinieritas maka *standart error* untuk masing-masing variabel independen tidak dapat dideteksi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi linear berganda yang diajukan, dapat digunakan dengan cara melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* ($VIF = 1/(1-r^2)$). Apabila *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3). Melakukan uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedasitas merupakan suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan data berupa *cross section*.

4). Melakukan uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode t-1 dan serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (time series) (*Santoso, 2006*). Jika nilai *Durbin Watson statistic* yang mendekati 2 (dua) pada interval 1,5 – 2,5 mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi.

b. Pengujian Hipotesis

Dilakukan uji teoritis dimana uji ini dilakukan untuk menguji kesesuaian teori dengan hasil regresi. Yang didasarkan pada koefisien regresi dengan masing-masing variabel bebas.

1). Secara Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen dan sekaligus untuk membuktikan hipotesis pertama. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan t-hitung dengan t-tabel pada derajat signifikansi 5 % ($\alpha = 0,05$). Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel atau $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima atau terbukti benar.

2). Secara Serentak (simultan)

Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji F digunakan untuk menguji significant koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F menunjukkan pengaruh semua variabel independen secara serempak atau bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisa hipotesa, yaitu : Tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 %, dan untuk

membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai P-value nya. Bila nilai P value dari $F \geq \alpha = 5\%$ maka $H_0 = diterima$ dan $H_a = ditolak$, artinya secara serempak semua variabel bebas X_i tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika nilai P value dari $F < \alpha = 5\%$ maka $H_0 = ditolak$ dan $H_a = diterima$, artinya secara serempak semua variabel independen X_i berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan varian dan variabel bebas menerangkan variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pooling data yaitu penggabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Setelah dilakukan analisis data 20 perusahaan yang menjadi sampel dengan periode tahun 2010 - 2014, maka dihasilkan 100 observasi data CAR, LDR dan ROA perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Berikut ini adalah tabel CAR, LDR dan ROA pada perusahaan perbankan :

Tabel IV.1
Data CAR pada Perusahaan Perbankan di BEI
Periode Tahun 2010 - 2014

NO	EMITEN	TAHUN	EQUITY	LOANS	SECURITIES	CAR
1	BACA	2010	543.870	1.817.951	723.214	21,40
		2011	608.788	1.740.790	993.053	22,27
		2012	657.788	2.813.287	1.301.837	15,98
		2013	906.390	3.734.689	1.535.465	17,20
		2014	974.193	4.729.920	1.917.531	14,66
2	NISP	2010	4.532.506	27.360.530	4.971.178	14,02
		2011	6.590.379	40.541.352	7.058.476	13,85
		2012	8.951.476	51.874.088	6.406.110	15,36
		2013	13.496.552	62.706.614	12.112.218	18,04
		2014	14.907.176	66.933.612	13.186.485	18,61
3	BBCA	2010	34.107.844	150.016.746	21.159.270	19,93
		2011	42.027.340	198.440.354	22.166.868	19,05
		2012	51.897.942	252.760.457	47.310.371	17,30
		2013	63.966.678	306.679.132	89.463.509	16,15

		2014	77.920.617	339.859.068	26.289.663	21,28
4	BBKP	2010	2.886.947	29.398.321	7.165.049	7,90
		2011	4.374.094	39.851.153	2.934.505	10,22
		2012	4.996.742	44.594.681	7.981.476	9,50
		2013	6.213.369	47.663.059	6.385.751	11,50
		2014	6.821.480	54.343.712	8.227.792	10,90
5	BBNI	2010	33.119.626	129.399.567	13.181.480	23,23
		2011	37.843.024	163.533.423	7.627.768	22,11
		2012	43.525.291	193.834.670	9.800.970	21,37
		2013	47.683.505	243.757.807	11.965.698	18,65
		2014	61.021.308	270.651.986	6.237.356	22,04
6	BBNP	2010	515.368	3.622.503	183.263	13,54
		2011	582.911	4.760.149	164.374	11,84
		2012	661.260	5.824.394	158.836	11,05
		2013	1.052.398	7.066.300	361.558	14,17
		2014	1.138.101	6.711.199	522.804	15,73
7	BBRI	2010	36.673.110	232.972.784	22.514.663	14,35
		2011	49.820.329	269.454.726	33.917.516	16,42
		2012	64.881.779	336.081.042	41.136.880	17,20
		2013	79.327.422	419.144.730	42.673.665	17,18
		2014	97.737.429	479.211.143	84.168.460	17,35
8	BDMN	2010	16.915.181	83.421.731	3.157.612	19,54
		2011	25.836.501	85.462.799	4.819.809	28,62
		2012	28.733.311	90.828.149	7.306.823	29,28
		2013	31.552.983	103.468.254	7.727.116	28,38
		2014	33.017.524	106.774.211	8.888.106	28,55
9	BMRI	2010	41.542.808	232.545.259	27.247.529	15,99
		2011	62.654.408	298.988.258	12.002.918	20,15
		2012	76.532.865	370.570.356	10.769.775	20,07
		2013	88.790.596	450.634.798	26.802.548	18,60
		2014	104.844.562	505.394.870	40.465.158	19,21
10	BNBA	2010	434.660	1.154.339	195.420	32,20
		2011	476.131	1.609.854	147.585	27,09
		2012	509.385	2.096.060	64.487	23,58
		2013	564.403	2.821.070	190.048	18,74

		2014	602.140	3.528.465	265.239	15,87
11	BNGA	2010	13.767.417	100.350.214	6.044.382	12,94
		2011	18.369.491	119.577.189	4.378.597	14,82
		2012	22.651.912	137.104.439	14.060.936	14,98
		2013	25.886.687	145.808.989	9.754.579	16,64
		2014	28.447.694	169.380.619	3.036.007	16,50
12	BNII	2010	7.229.704	50.181.865	577.730	14,24
		2011	7.954.003	62.807.916	714.874	12,52
		2012	9.667.493	75.035.586	1.648.063	12,61
		2013	12.408.401	94.500.410	489.942	13,06
		2014	14.650.051	96.755.697	58.612	15,13
13	BNLI	2010	7.917.273	51.253.361	7.038.149	13,58
		2011	9.136.208	68.011.785	8.342.919	11,97
		2012	12.495.534	122.830.812	-	0,23
		2013	14.126.644	150.169.207	10.848.348	8,77
		2014	17.094.536	131.388.463	179.926	12,99
14	BSWD	2010	318.715	1.050.807	238.134	24,73
		2011	346.488	1.413.687	102.116	22,86
		2012	358.810	1.610.717	68.486	21,37
		2013	454.862	2.547.310	278.305	16,10
		2014	560.588	3.129.867	754.277	14,43
15	BTPN	2010	4.217.291	22.987.471	1.999.858	16,88
		2011	5.617.198	30.000.642	2.116.788	17,49
		2012	7.733.927	38.995.514	1.382.726	19,15
		2013	9.907.865	46.105.437	2.912.858	20,21
		2014	12.060.534	49.494.487	4.731.069	22,24
16	BVIC	2010	742.663	3.187.219	3.690.205	10,80
		2011	1.212.114	5.558.636	3.208.374	13,83
		2012	1.372.779	6.904.872	4.136.920	12,43
		2013	1.644.776	11.076.019	3.601.732	11,21
		2014	1.759.829	12.245.677	4.758.264	10,35
17	INPC	2010	1.054.458	10.985.190	1.852.632	8,21
		2011	1.154.341	13.111.320	1.695.402	7,80
		2012	1.310.660	15.258.129	1.568.934	7,79
		2013	2.611.823	15.352.474	1.664.066	15,35

		2014	2.719.276	17.018.062	2.026.154	14,28
18	MAYA	2010	1.483.399	5.931.676	701.968	22,36
		2011	1.663.596	8.569.366	652.644	18,04
		2012	1.845.739	12.079.060	534.725	14,63
		2013	2.412.324	17.568.211	969.482	13,01
		2014	2.852.234	25.942.815	1.888.738	10,25
19	MEGA	2010	4.366.219	23.613.188	9.671.902	13,12
		2011	4.876.388	31.406.691	10.659.632	11,59
		2012	6.262.821	26.650.298	17.475.762	14,19
		2013	6.118.505	29.779.302	14.230.904	13,90
		2014	6.956.675	33.207.612	13.786.680	14,80
20	PNBN	2010	12.239.609	55.683	20.687.701	59,00
		2011	15.888.131	69.079.311	15.537.775	18,78
		2012	17.647.765	9.161.941	11.722.402	84,50
		2013	19.958.433	103.071.931	22.041.104	15,95
		2014	23.228.703	111.944.302	24.600.681	17,01

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa efisiensi operasional perusahaan perbankan di BEI berfluktuasi setiap tahunnya dimana CAR yang berbeda-beda dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Perusahaan yang memiliki CAR tertinggi ada pada perusahaan BKSJ tahun 2011 sebesar 40,71 dan yang memiliki CAR terendah ada pada BKSJ tahun 2010 sebesar 7,30. Hasil deskripsi data ini menunjukkan bahwa BKSJ memiliki efisiensi operasional yang baik, dengan CAR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi segala kewajibannya dengan segera sehingga terhindar dari kondisi keuangan yang buruk. Sedangkan perusahaan yang memperoleh CAR yang rendah akan berdampak pada rendahnya kemampuan bank dalam memenuhi segala

kewajibannya. Hal ini tentu saja beresiko pada kegagalan bank dalam memenuhi kewajibannya apabila nasabah menarik seluruh dananya secara bersamaan.

Tabel IV.2
Data Perhitungan LDR Perusahaan Perbankan di BEI
Periode 2010 – 2014

NO	EMITEN	TAHUN	EQUITY	LOANS	DEPOSIT	LDR
1	BACA	2010	543,870	1,817,951	3,643,522	43.41
		2011	608,788	1,740,790	3,975,641	37.97
		2012	657,788	2,813,287	4,965,375	50.03
		2013	906,390	3,734,689	6,173,213	52.75
		2014	974,193	4,729,920	8,214,049	51.48
2	NISP	2010	4,532,506	27,360,530	36,517,550	66.65
		2011	6,590,379	40,541,352	48,767,497	73.24
		2012	8,951,476	51,874,088	64,880,162	70.26
		2013	13,496,552	62,706,614	70,143,853	74.97
		2014	14,907,176	66,933,612	76,054,593	73.58
3	BBCA	2010	34,107,844	150,016,746	277,530,635	48.14
		2011	42,027,340	198,440,354	326,894,554	53.79
		2012	51,897,942	252,760,457	372,837,307	59.51
		2013	63,966,678	306,679,132	413,036,948	64.29
		2014	77,920,617	339,859,068	451,660,016	64.18
4	BBKP	2010	2,886,947	29,398,321	43,007,988	64.06
		2011	4,374,094	39,851,153	49,288,650	74.26
		2012	4,996,742	44,594,681	56,135,038	72.95
		2013	6,213,369	47,663,059	57,797,608	74.46
		2014	6,821,480	54,343,712	67,397,292	73.22
5	BBNI	2010	33,119,626	129,399,567	197,700,436	56.06
		2011	37,843,024	163,533,423	238,314,269	59.22
		2012	43,525,291	193,834,670	260,906,084	63.67
		2013	47,683,505	243,757,807	295,075,178	71.12
		2014	61,021,308	270,651,986	317,070,426	71.58
6	BBNP	2010	515,368	3,622,503	4,695,757	69.51
		2011	582,911	4,760,149	5,873,891	73.72

		2012	661,260	5,824,394	7,407,593	72.18
		2013	1,052,398	7,066,300	8,655,561	72.79
		2014	1,138,101	6,711,199	8,162,857	72.16
7	BBRI	2010	36,673,110	232,972,784	338,812,712	62.05
		2011	49,820,329	269,454,726	388,288,508	61.50
		2012	64,881,779	336,081,042	452,945,001	64.90
		2013	79,327,422	419,144,730	507,972,602	71.37
		2014	97,737,429	479,211,143	630,977,238	65.76
8	BDMN	2010	16,915,181	83,421,731	67,014,707	99.39
		2011	25,836,501	85,462,799	88,792,218	74.56
		2012	28,733,311	90,828,149	92,722,287	74.78
		2013	31,552,983	103,468,254	110,856,360	72.66
		2014	33,017,524	106,774,211	118,920,984	70.27
9	BMRI	2010	41,542,808	232,545,259	369,842,016	56.53
		2011	62,654,408	298,988,258	397,046,488	65.04
		2012	76,532,865	370,570,356	456,854,700	69.47
		2013	88,790,596	450,634,798	521,439,569	73.85
		2014	104,844,562	505,394,870	600,980,756	71.60
10	BNBA	2010	434,660	1,154,339	2,167,066	44.37
		2011	476,131	1,609,854	2,423,592	55.52
		2012	509,385	2,096,060	2,576,418	67.93
		2013	564,403	2,821,070	3,369,619	71.71
		2014	602,140	3,528,465	4,451,111	69.83
11	BNGA	2010	13,767,417	100,350,214	119,033,212	75.56
		2011	18,369,491	119,577,189	133,568,414	78.70
		2012	22,651,912	137,104,439	154,234,978	77.51
		2013	25,886,687	145,808,989	164,543,692	76.57
		2014	28,447,694	169,380,619	176,789,790	82.53
12	BNII	2010	7,229,704	50,181,865	60,789,753	73.78
		2011	7,954,003	62,807,916	71,728,558	78.82
		2012	9,667,493	75,035,586	87,670,742	77.09
		2013	12,408,401	94,500,410	108,295,066	78.29
		2014	14,650,051	96,755,697	104,813,283	80.99
13	BNLI	2010	7,917,273	51,253,361	59,924,864	75.55
		2011	9,136,208	68,011,785	84,111,608	72.94
		2012	12,495,534	122,830,812	106,919,167	102.86
		2013	14,126,644	150,169,207	134,723,113	100.89
		2014	17,094,536	131,388,463	150,188,510	78.54
14	BSWD	2010	318,715	1,050,807	1,227,276	67.97
		2011	346,488	1,413,687	1,677,849	69.83
		2012	358,810	1,610,717	2,008,703	68.03
		2013	454,862	2,547,310	2,985,437	74.04
		2014	560,588	3,129,867	4,025,715	68.24
15	BTPN	2010	4,217,291	22,987,471	25,526,479	77.28
		2011	5,617,198	30,000,642	35,733,069	72.55
		2012	7,733,927	38,995,514	45,243,214	73.61

		2013	9,907,865	46,105,437	52,422,168	73.97
		2014	12,060,534	49,494,487	51,140,949	78.31
16	BVIC	2010	742,663	3,187,219	9,036,757	32.59
		2011	1,212,114	5,558,636	10,067,459	49.28
		2012	1,372,779	6,904,872	10,997,258	55.82
		2013	1,644,776	11,076,019	16,357,774	61.52
		2014	1,759,829	12,245,677	17,245,822	64.43
17	INPC	2010	1,054,458	10,985,190	14,753,904	69.49
		2011	1,154,341	13,111,320	16,296,638	75.13
		2012	1,310,660	15,258,129	17,917,471	79.35
		2013	2,611,823	15,352,474	17,509,014	76.30
		2014	2,719,276	17,018,062	19,729,751	75.81
18	MAYA	2010	1,483,399	5,931,676	8,093,150	61.94
		2011	1,663,596	8,569,366	10,679,737	69.43
		2012	1,845,739	12,079,060	15,165,683	71.01
		2013	2,412,324	17,568,211	20,663,878	76.13
		2014	2,852,234	25,942,815	31,969,623	74.50
19	MEGA	2010	4,366,219	23,613,188	42,083,813	50.84
		2011	4,876,388	31,406,691	54,525,373	52.87
		2012	6,262,821	26,650,298	55,790,418	42.95
		2013	6,118,505	29,779,302	55,821,168	48.08
		2014	6,956,675	33,207,612	53,812,450	54.65
20	PNBN	2010	12,239,609	55,683	78,847,046	0.06
		2011	15,888,131	69,079,311	91,060,761	64.59
		2012	17,647,765	9,161,941	109,477,500	7.21
		2013	19,958,433	103,071,931	125,132,390	71.04
		2014	23,228,703	111,944,302	130,858,149	72.65

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa perusahaan Perbankan di BEI memiliki LDR yang berbeda-beda dari tahun 2010 sampai tahun 2014. Dimana perusahaan yang memiliki LDR tertinggi ada pada perusahaan BNL tahun 2012 sebesar 102,86 dan yang memiliki LDR terendah ada pada PNBN tahun 2010 sebesar 0,06. Hasil deskripsi data ini menunjukkan bahwa BVIC memiliki efisiensi operasional yang kurang baik, dengan LDR yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan dana nasabahnya. Sedangkan perusahaan yang memperoleh LDR yang rendah akan berdampak pada rendahnya resiko keuangan perusahaan

Tabel IV.3
Data ROA pada Perusahaan Perbankan di BEI
Periode Tahun 2010 - 2014

NO	EMITEN	TAHUN	ROA
1	BACA	2010	0,53
		2011	0,59
		2012	0,84
		2013	0,99
		2014	0,81
2	NISP	2010	0,72
		2011	1,26
		2012	1,16
		2013	1,17
		2014	1,29
3	BBCA	2010	3,28
		2011	2,83
		2012	2,65
		2013	2,87
		2014	2,99
4	BBKP	2010	1,04
		2011	1,30
		2012	1,28
		2013	1,35
		2014	0,92
5	BBNI	2010	2,21
		2011	1,98
		2012	2,11
		2013	2,34
		2014	2,60
6	BBNP	2010	0,90
		2011	1,04
		2012	1,04
		2013	1,05
		2014	1,02
7	BBRI	2010	3,69
		2011	3,21
		2012	3,39
		2013	3,41
		2014	3,02
8	BDMN	2010	2,52
		2011	2,43
		2012	2,64
		2013	2,26
		2014	1,37
9	BMRI	2010	3,11

		2011	2,30
		2012	2,52
		2013	2,57
		2014	2,42
10	BNBA	2010	1,01
		2011	1,44
		2012	1,64
		2013	1,39
		2014	1,01
11	BNGA	2010	1,78
		2011	1,90
		2012	2,15
		2013	1,96
		2014	1,01
12	BNII	2010	0,71
		2011	0,71
		2012	1,05
		2013	1,12
		2014	0,50
13	BNLI	2010	1,36
		2011	1,14
		2012	1,04
		2013	1,04
		2014	0,86
14	BSWD	2010	2,23
		2011	2,33
		2012	2,16
		2013	2,26
		2014	2,04
15	BTPN	2010	2,42
		2011	3,00
		2012	3,35
		2013	3,06
		2014	2,49
16	BVIC	2010	1,04
		2011	1,59
		2012	1,43
		2013	1,37
		2014	0,49
17	INPC	2010	0,52
		2011	1,00
		2012	0,31
		2013	1,07
		2014	0,47
18	MAYA	2010	0,76
		2011	1,32

		2012	1,53
		2013	1,60
		2014	1,20
19	MEGA	2010	2,02
		2011	1,73
		2012	2,11
		2013	0,79
		2014	0,90
20	PNBN	2010	1,30
		2011	1,82
		2012	1,53
		2013	1,50
		2014	1,50

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan tabel IV.2 terlihat bahwa perusahaan Perbankan di BEI memiliki ROA yang berbeda-beda dari tahun 2010 sampai tahun 2012. Dimana perusahaan yang memiliki ROA tertinggi ada pada perusahaan BNI tahun 2012 sebesar 10,98 dan yang memiliki ROA terendah ada pada BKS tahun 2012 sebesar -0,69. Hasil deskripsi data ini menunjukkan bahwa BNI memiliki efisiensi operasional yang baik, terhadap ROA yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersihnya dari penggunaan aset-aset perusahaan, dengan kata lain perusahaan semakin efisien dalam mengelola aset-asetnya sehingga menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Sedangkan perusahaan yang memperoleh ROA yang rendah akan berdampak pada rendahnya kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan bersih dari penggunaan asetnya. Artinya aset-aset yang dimiliki bank tersebut tidak produktif karena tidak dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi.

2. Statistik Deskriptif

Penelitian ini akan menjabarkan deskripsi seluruh data sampel perusahaan berdasarkan variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tren nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), nilai rata-rata (mean) dan standar deviasinya sehingga penulis dapat mendeskriptifkan hasil penelitian yang berupa angka-angka kedalam analisis. Berikut ini ditampilkan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel IV.4
Statistic Deskriptif CAR, LDR dan ROA
Periode tahun 2010 – 2014

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	100	0.23	84.50	17.57	9.08616
LDR	100	.06	102.86	66.80	14.03595
ROA	100	.31	3.69	1.68	.83095
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data Diolah, 2016

Dari tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa rata-rata CAR adalah 17.57 dengan standar deviasi 9.08616. Nilai maksimum adalah 84.50 dan nilai terendah adalah 0,23. Hal ini dapat di indikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar di antara nilai maksimum dan nilai minimum. Kesimpulannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah memiliki efisiensi operasional yang cukup baik dengan nilai rata-rata CAR diatas standar Bank Indonesia Nomor 12/ 19 /PBI/2010 yaitu sebesar 8%.

Rata-rata LDR adalah 66.80 dengan standar deviasi 14.03595. Nilai maksimum adalah 102.86 dan nilai minimum 0.06. Hal ini dapat di indikasikan

bahwa data bervariasi dan menyebar di antara nilai maksimum dan nilai minimum. Kesimpulannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah memiliki profitabilitas yang cukup baik dengan nilai rata-rata LDR positif.

Rata-rata profitabilitas (ROA) adalah 1.68 dengan standar deviasi 0.83095. Nilai maksimum adalah 3.69 dan nilai minimum 0.31. Hal ini dapat diindikasikan bahwa data bervariasi dan menyebar di antara nilai maksimum dan nilai minimum. Kesimpulannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sudah memiliki profitabilitas yang cukup baik dengan nilai rata-rata ROA positif.

Jumlah sampel adalah sebanyak 100 buah yang diperoleh dari 20 perusahaan dari tahun 2010 sampai tahun 2014.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinieritas dan tidak terdapat autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah ada data yang memiliki normal atau tidak, dapat digunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil dari uji normalitas

dengan menggunakan tes *kolmogorov-smirnov* (*K-S*) adalah seperti yang terlihat pada Tabel IV.5 berikut :

Tabel IV.5
Tabel Uji Normalitas Data Sebelum Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR	LDR	ROA
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	17.1199	62.6837	1.6808
	Std. Deviation	9.08616	1.40359E 1	.83095
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.165	.127
	Positive	.232	.136	.127
	Negative	-.154	-.165	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		2.321	1.646	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.009	.080
a. Test distribution is Normal.				

Sumber Data : Diolah 2016

Ketentuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak dapat dilihat dari angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov (Santoso, 2007:392) :

- Jika Signifikansi > 0.05, maka distribusi data dikatakan normal
- Jika Signifikansi < 0.05, maka distribusi data dikatakan tidak normal

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hanya variabel ROA yang berdistribusi normal dengan angka signifikansi sebesar 0,080 > 0,05, sedangkan variabel CAR dan LDR tidak berdistribusi dengan normal karena nilai signifikansi < 0,05. Untuk itu dilakukan transformasi data menggunakan logaritma natural (LN). Berikut ini adalah hasil uji normalitas data setelah ditransformasi :

Tabel IV.6

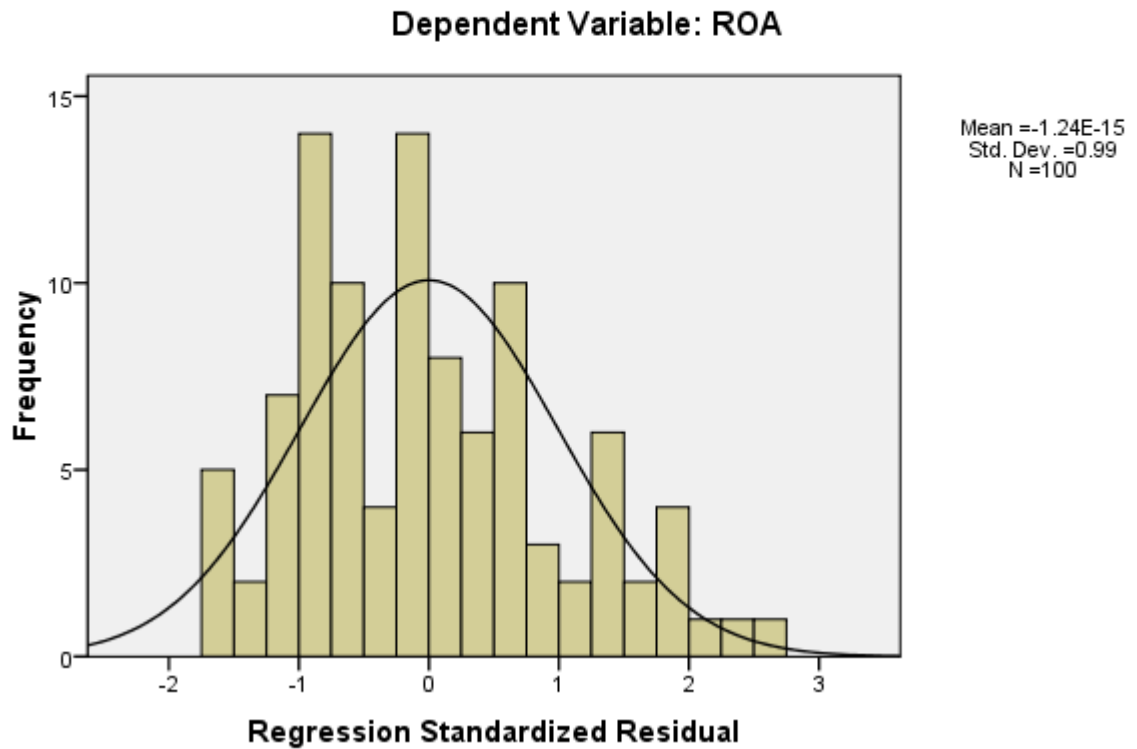
**Tabel Uji Normalitas Data Setelah Transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		CAR.Ln	LDR.Ln	ROA
N		100	100	100
Normal Parameters ^a	Mean	2.7649	4.0482	1.6808
	Std. Deviation	.35650	.75179	.83095
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.332	.127
	Positive	.123	.332	.127
	Negative	-.079	-.308	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		1.226	3.324	1.268
Asymp. Sig. (2-tailed)		.099	.103	.080
a. Test distribution is Normal.				

Sumber Data : Diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa semua variabel CAR, LDR dan ROA berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Selain dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), untuk mengetahui normalitas data secara kasat mata kita bisa melihat grafik histogram dari data yang membentuk kurva normal atau tidak dari grafik PP Plots. Suatu data akan terdistribusi secara normal jika nilai probabilitas yang diharapkan adalah sama dengan nilai probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan ditunjukkan dengan garis diagonal yang merupakan perpotongan antara garis probabilitas harapan dan probabilitas pengamatan. Berikut ini merupakan pengujian hasil normalitas data dalam bentuk grafik histogram dan kurva P-P Plots seperti yang terlihat pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut :

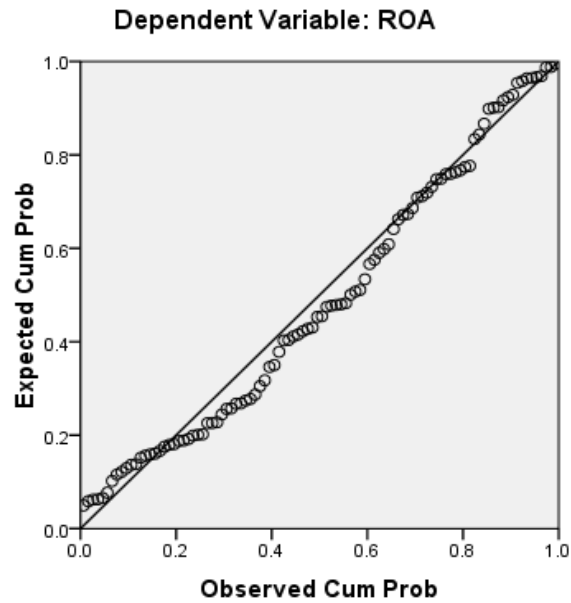
Histogram



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Berdasarkan gambar grafik histogram pada gambar IV.1 dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada data yang mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar IV.2
Kurva PP-Plots

Berdasarkan gambar kurva PP-Plots pada gambar IV.2 dapat disimpulkan bahwa kurva telah berdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat pada kurva normal *PP-Plots* terlihat titik-titik menyebar mendekati garis diagonal.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolonieritas

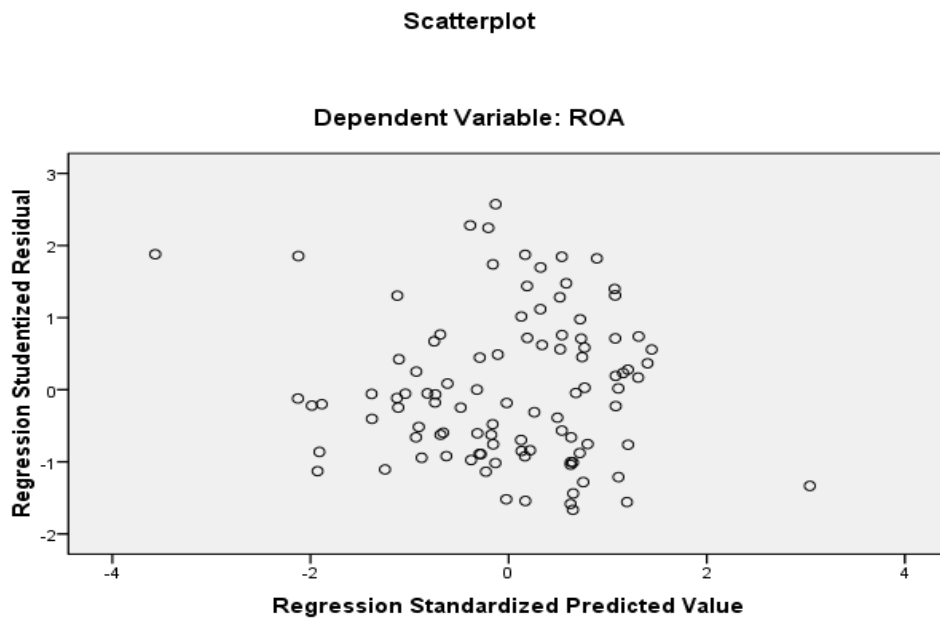
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CAR.Ln	.712	1.404
LDR.Ln	.712	1.404

Sumber Data : Diolah 2016

Setelah dilakukan transformasi, diperoleh nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1. Multikolonieritas terjadi apabila nilai $tolerance < 0,10$ dan $Sizeiance Inflation Factor (VIF) > 10$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak saling berkolerasi atau tidak ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen.

4.1.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedasitas sesudah transformasi menggunakan uji glesger dengan melihat grafik scaterplots berikut ini :



Gambar 4.5. Scatterplot Setelah Transformasi

Sumber: Hasil Penelitian 2016, (Data Diolah)

Berdasarkan grafik scatter plots diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan telah tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.2.5. Uji Autokolerasi

Tabel 4.8 Tabel Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.077	.79831	1.677

a. Predictors: (Constant), LDR.Ln, CAR.Ln

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai hitung *Durbin Watson* sebesar 1,677 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi negatif maupun positif karena nilai *Durbin-Watson (DW-test)* berada diantara 1,5 dan 2,5.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan

Hasil pengujian statistik F (uji simultan) pada CAR dan LDR terhadap ROA dapat dilihat pada Tabel 4.9.

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	6.539	2	3.270	5.130	.008 ^a
	Residual	61.817	97	.637		
	Total	68.357	99			

a. Predictors: (Constant), LDR.Ln, CAR.Ln

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran Output SPSS

Untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai F pada dk = 4 - 1 = 3 dan untuk n = 100 - 3 = 97 adalah 2,46 maka dapat diambil keputusan menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 5,130$$

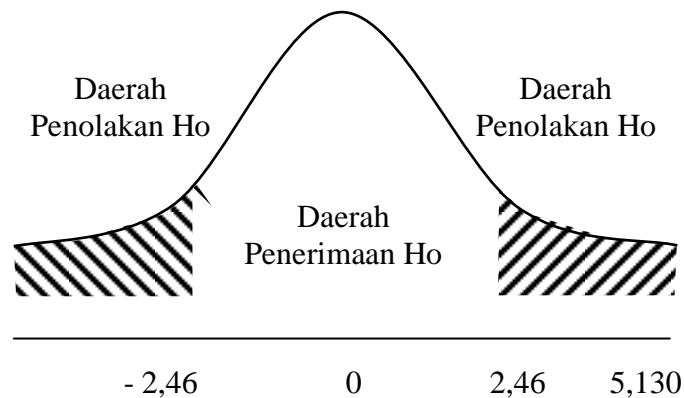
$$F_{abel} = 2,46$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,46 \leq t_{hitung} \leq 2,46$$

$$H_a \text{ diterima jika : } 1. t_{hitung} \geq 2,46$$

$$2. -t_{hitung} \leq -2,46$$



Gambar 4.6. Kurva Pengujian Hipotesis

Sumber: Lampiran Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR dan LDR terhadap ROA secara simultan diperoleh nilai Fhitung (5,130) lebih besar dari t-tabel (2.46) dengan signifikansi 0,008 (Sig.< 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya CAR dan LDR secara simultan terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI.

b. Uji Signifikansi Parsial

Untuk melihat pengaruh CAR dan LDR secara parsial terhadap ROA, dilakukan dengan menggunakan uji t dengan program SPSS 16. Maka diperoleh hasil seperti yang terlihat pada Tabel 4.10 berikut :

Tabel IV.10
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.797	1.103		-1.629	.107
CAR.Ln	.830	.267	.356	3.111	.002
LDR.Ln	.292	.126	.265	2.312	.023

Sumber : Data Diolah, 2016

Untuk kriteria uji regresi berganda dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan dua arah (0,025). Nilai t untuk $n = 100 - 3 = 97$ adalah 1,986 maka dapat diambil keputusan menerima atau menolak hipotesis sebagai berikut :

H_0 diterima jika : $-1,986 \leq t_{hitung} \leq 1,986$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} \geq 1,986$

2. $-t_{hitung} \leq -1,986$

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA diperoleh nilai t-hitung (3.111) lebih besar dari t-tabel (1,986) dengan signifikansi 0,002 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pengaruh LDR terhadap ROA diperoleh nilai t-hitung (2.312) lebih besar dari t-tabel (1,986) dengan signifikansi 0,023 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI.

5. Regresi Berganda

Pengujian regresi berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 4.11.

Tabel 4.11. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.797	1.103		-1.629	.107

CAR.Ln	.830	.267	.356	3.111	.002
LDR.Ln	.292	.126	.265	2.312	.023

Sumber: Lampiran Output SPSS

Informasi yang ditampilkan pada hasil regresi berganda adalah persamaan regresi berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$ROA = -1.797 + 0,830X_1 + 0,292X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda terlihat bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -1.797 artinya jika variabel ROA tidak dipengaruhi oleh variabel CAR dan LDR maka ROA perusahaan Perbankan di BEI adalah sebesar -1.797 satuan.
- b. Nilai koefisien Beta untuk variabel CAR adalah sebesar 0,830 artinya setiap kenaikan variabel CAR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,830 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien Beta untuk variabel LDR adalah sebesar 0,292 artinya setiap kenaikan variabel LDR sebesar 1% maka ROA akan naik sebesar 0,292 satuan dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.

6. Koefisien Determinasi

Uji Statistik koefisien determinasi pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan sizeiasi variabel dependen. Uji statistik koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.12. Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.077	.79831	1.677

a. Predictors: (Constant), LDR.Ln, CAR.Ln

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Lampiran Output SPSS

Tabel 4.10. memperlihatkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,096 atau 9,6% yang berarti bahwa persentase pengaruh variabel independen (CAR dan LDR) terhadap ROA adalah sebesar nilai koefisien determinasi atau 9,6%. Sedangkan sisanya 90,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini misalnya faktor BOPO, PDN, resiko, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, *free cash flow* dan faktor lainnya.

B. Pembahasan

1. Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hubungan efisiensi operasional CAR dengan profitabilitas ROA diperoleh nilai t-hitung (2.062) lebih besar dari t-tabel (1,986) dengan signifikansi 0,042 (Sig.< 0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Defri

(2012) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Begitu juga hasil penelitian Pasaribu dan Sari (2011) yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara CAR terhadap Profitabilitas (ROA). Penggunaan modal yang makin banyak dibandingkan dengan hutang, yang dicerminkan oleh *capital adequacy ratio* (CAR) yang makin besar, pada perolehan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang sama akan menghasilkan laba per saham yang lebih besar sehingga *return on assets* (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini menjawab identifikasi masalah yaitu terjadi peningkatan hutang bank yang berdampak pada rasio CAR. Perbankan dengan ekuitas yang tinggi akan dapat meningkatkan rasio CAR. Penelitian ini juga menjawab rumusan masalah apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan memang terdapat pengaruh yang signifikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

CAR merupakan rasio keuangan untuk mengukur permodalan. Pada dasarnya semakin tinggi CAR maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diterima perusahaan sehingga berpengaruh terhadap ROA, karena bank yang mempunyai CAR yang tinggi berarti bank tersebut mempunyai modal yang cukup untuk melaksanakan kegiatan usahanya, dan cukup pula menanggung risiko apabila bank tersebut dilikuidasi. Dengan kondisi seperti itu, yaitu dengan modal yang cukup maka suatu bank akan dapat membiayai produk jasanya yang banyak pula dan secara otomatis juga akan meningkatkan keuntungan bank. Dengan demikian semakin tinggi

CAR juga dapat menggambarkan bahwa bank tersebut semakin solvabel dan dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

2. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis hubungan efisiensi operasional LDR dengan profitabilitas ROA diperoleh nilai t-hitung (2,168) lebih besar dari t-tabel (1,986) dengan signifikansi 0,033 (Sig.< 0,05) maka H_0 tolak dan H_a diterima. Artinya secara parsial LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Deftri (2012) yang membuktikan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pasaribu dan Sari (2011) yang membuktikan bahwa ada pengaruh antara LDR terhadap Profitabilitas (ROA). Begitu juga hasil penelitian LDR yang rendah menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya, atau tingkat likuiditas yang tinggi dan sebaliknya. Selain itu LDR juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of Safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi LDR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo, karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan menyebabkan profitabilitas rendah.

Hasil penelitian ini menjawab identifikasi masalah yaitu hutang perusahaan lebih besar dibanding dengan ekuitasnya berdampak pada tingginya rasio LDR. Perbankan dengan hutang yang tinggi akan dapat meningkatkan rasio LDR. Penelitian ini juga menjawab rumusan masalah apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini membuktikan memang terdapat pengaruh yang signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA).

LDR digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin kecil. Apabila hal tersebut terjadi maka hal tersebut akan berdampak pada tingginya kepercayaan nasabah pada perusahaan bank tersebut, kalau nasabah sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka dana yang diserap dari masyarakat akan bertambah, dengan dana yang bertambah maka perusahaan dalam membiayai produk jasa akan semakin baik sehingga secara otomatis keuntungan bank akan bertambah. Dengan keuntungan yang bertambah maka profitabilitas akan mengalami peningkatan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
2. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
3. Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa variabel CAR dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis diterima.
4. CAR dan LDR menjelaskan pengaruhnya terhadap ROA pada perusahaan Perbankan di BEI sebesar 6.9%. Sedangkan sisanya sebesar 93.1% merupakan pengaruh dari variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi perusahaan hendaknya dapat meningkatkan efisiensi operasional dari CAR dan LDR karena terbukti berpengaruh terhadap ROA perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah sampel penelitian agar hasilnya lebih baik dalam memprediksi ROA.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian seperti BOPO, PDN dan lain-lain yang mungkin berpengaruh terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani dan Sampurno (2010), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Jurnal Akuntansi UII.
- Akhmad Syakir Kurnia, (2004), “*Mengukur Efisiensi Intermediasi Sebelas Bank Terbesar Indonesia Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*” , Jurnal Bisnis Strategi Vol. 13/Desember/2004, Hal. 126-140
- Dendawijaya, (2000). *Manajemen Bank Umum*. Penerbit Intermedia: Jakarta.
- Defri (2012) *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Online
- Ghozali Imam (2005), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. (2003). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh, Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2004). *Standard Akuntansi Keuangan*. Buku I. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- John J. Wild. K.R. Subramanyam. Robert F. Halsey. (2005). *Financial Statement Analysis. Analisis Laporan Keuangan*. Buku satu, Edisi 8. Penerbit : Salemba Empat, Jakarta
- Kasmir. (2003). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta.
- Koch & MacDonald, (2000), *Prinsip-prinsip Manajemen Risiko Kredit di Perbankan dalam Rangka Good Corporate Government*. Majalah Usawal Indonesia No.12 TH XXXIII Desember 2004:hal.28-31.
- M. Hanafi dan Abdul Halim, Ak. (2003), *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro & Suhardjono, (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Penerbit BPFE: Yogyakarta
- Mulyono Teguh Pudjo. (2005). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta : Djambatan.
- Pasaribu dan Sari (2011), Analisis Tingkat Kecukupan Modal dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas. Jurnal Akuntansi Online

Savitri (2006), *Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Jurnal Akuntansi

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Widjanarto (2003), *Pengaruh rasio CAMEL terhadap kinerja keuangan perbankan di BEJ*. Jurnal online

Yuliani (2007) *Pengaruh Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi